

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada awal penulisan tesis ini, tepatnya pada pada bab I telah dirumuskan maksud, tujuan, permasalahannya. Inti permasalahannya adalah mengapa kerajinan keramik Anjun Plered dijadikan sumber pembelajaran di SMP, bagaimana rencana pembelajaran keterampilan keramik Anjun Plered di berikan di SMP, bagaimana proses pembelajaran keramik dengan memanfaatkan lingkungan Anjun Plered. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok-pokok penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan potensi lingkungan Anjun Plered sebagai sumber pembelajaran kerajinan keramik.

Banyak macam seni budaya yang hidup di masyarakat Anjun Plered, dari seni modern sampai seni tradisi, dari sekian banyak seni tersebut ada salah satu seni tradisi yang telah mendarah daging hidup dilingkungan Anjun Plered, seni tersebut bukan sekedar penyaluran ekspresi saja tetapi sudah menjadi urat perekonomian sehari-hari masyarakat Plered (sumber kehidupan), banyak yang menggantungkan hidupnya terhadap eksistensinya kerajinan ini, disamping itu mereka sudah merasa suatu kesatuan hidup dengan aktivitas kerajinan ini. Sehingga berkeinginan kuat untuk mempertahankan dan menjaganya dari pengaruh-pengaruh yang akan memusnahkannya. Seni kerajinan ini merupakan ikon kabupaten Purwakarta dan menjadi satu kebanggaan dari sekian banyak kerajinan yang ada wilayah pemerintah daerah Jawa Barat.

Menurut sejarah tradisi pembuatan kerajinan keramik Plered sudah ada sebelum kolonial masuk ke Indonesia, bahkan lebih jauh lagi dari kedatangan bangsa Belanda. Tradisi ini berkembang terutama sejak zaman Belanda sampai dengan zaman kemerdekaan, dalam perjalanan perkembangannya tidak lepas dari permasalahan yang dihadapinya (kondisi yang pasang surut) karena faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Letak geografis yang strategis dan sumber daya alam yang mendukung (kaya) menjadikan Plered sebagai salah satu daerah penghasil kerajinan keramik yang ada di Jawa Barat. Potensi masyarakat tersebut ini sudah menjadi andalan khususnya kabupaten Purwakarta, umumnya propinsi Jawa Barat dan Negara. Hasil produksi kerajinan tersebut sudah merambah ke pasar dunia ( Asia, Eropa, Australia, Timur Tengah, Afrika

Pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan, dengan demikian proses pendidikan antara lain merupakan upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisinya. Salah satu usaha mempertahankan seni tradisi yaitu melalui pendidikan formal (sekolah) dapat melakukan upaya membentuk manusia yang berbudaya.

Seni kerajinan keramik Anjun Plered merupakan seni tradisi yang dapat dijadikan satu sumber pembelajaran seni tradisi di sekolah. Seni ini hidup dan mengakar dalam kehidupan rakyat Anjun Plered, seni kerajinan keramik merupakan seni yang mempunyai nilai dan apresiasi tinggi dari masyarakatnya. Esensi materi pembelajaran yang dapat diberikan disekolah berbagai macam teori dan praktik diantaranya adalah pengetahuan umum (sejarah, teknik dan alat), proses pembuatan dan pemasaran oleh masyarakat Anjun Plered.

Proses pembuatan keramik Plered pada umumnya menggunakan alat putar, tetapi sebagai bahan pelajaran bagi siswa di sekolah (pemula) proses pembelajaran dimulai dari teknik yang sederhana, yaitu (1) teknik pijit; (2) teknik pilin; (3) teknik slab; (4) teknik cetak; (5) teknik butsir dan teknik putar.

Usaha pembuatan keramik untuk mencapai hasil kesempurnaan bentuk, sesuai dengan yang diharapkan diperlukan berbagai macam media dan alat bantu yang dibutuhkan. diantaranya, (1) tatap; (2) tik-tikan; (3) dalim; (4) peteng; (5) kuas; (6) kerig; (7) perbot; (8) tanah liat. Semua unsur-unsur di atas tersebut dapat menjadi bahan pelajaran yang dapat diperkenalkan dan diajarkannya kepada siswa disekolah.

Dalam upaya membina apresiasi siswa di sekolah, dengan sasaran adalah pembelajaran didalam kelas (mendatangkan nara sumber/*Resource person*) model I, dan di luar kelas (karyawisata/ *field trif*) model II. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan aplikatif (berkarya) dan kesejarahan (apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni). Penciptaan demi penciptaan, peristiwa-demi peristiwa yang masing-masing memiliki problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas dan dengan demikian diharapkan siswa akan memahami apa-apa yang ada dibali penciptaan itu, dan memungkin siswa untuk menikmatinya.

Pembelajaran materi kerajinan keramik dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode karyawisata (*field trif*) dan menggunakan metode nara sumber (*resource person*). Dalam aplikasinya dilapangan ternyata kedua metode tersebut mempunyai ke kelebihan yang dimiliki dan kekurangan masing-masing,

tetapi jika dibandingkan dari kedua metode tersebut bahwa metode karyawisata mempunyai kelebihan banyak dibandingkan dengan metode mendatangkan nara sumber ke kelas.

Metode karyawisata memberikan banyak pengalaman berbagai hal yang berhubungan dengan seni tradisi kepada siswa. diantaranya : (1) memberikan pengalaman-pengalaman langsung. Anak belajar dengan menggunakan segala macam alat dria. Satu karyawisata lebih berharga daripada seratus gambar; (2) membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada; (3) memberikan motivasi kepada murid untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu; (4) menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat; (4) mengembangkan hubungan dengan masyarakat.

Kelemahan dari menggunakan metode karyawisata, diantaranya ; (1) tidak semua siswa dapat melaksanakan pembelajaran semacam ini karena membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini dapat terjadi kepada siswa yang ekonomi orang tuanya lemah; (2) membutuhkan persiapan/perencanaan yang matang dan memerlukan partisipasi guru yang lain sebagai pembimbing; (3) proses pembelajaran sangat terbatas (sebentar).

## **B. Saran-Saran**

Dalam situasi sekarang ini, dimana kebudayaan luar (mancanegara) sudah merambah kepada budaya bangsa, yang dapat menggerus nilai nilai yang terkandung dalam kebudayaan bangsa, sebaiknya semua pihak yang berkompeten untuk dapat bersatu padu menyingsingkan lengan bajunya berusaha

menjaga dan mempertahankan kebudayaan tradisi ini karena pemuda sebagai pewaris leluhur bangsa. Untuk itu peneliti berharap kepada pihak pengambil kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal melalui Kantor Memperindag untuk lebih proaktif memfasilitasi peserta didik mengapresiasi seni kerajinan keramik Anjun Plered. Meningkatkan kualitas sumber daya para perajin keramik Anjun Plered sehingga menghasilkan karya keramik yang berkualitas dan bervariasi yang dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis, kepada instansi terkait Dinas Pendidikan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada sekolah-sekolah untuk melakukan kegiatan yang lebih memfokuskan terhadap budaya daerah (sentra-sentra kerajinan), saran untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan lebih terasa lagi menjadikan materi seni tradisi sebagai materi muatan lokal. Untuk kepala sekolah dapat dijadikan sumber dan masukan pembahasan sebagai dasar untuk mengambil isi kegiatan dalam ekstrakurikuler. kepada pembaca dan pengguna dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tradisi di tempatnya masing-masing. untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat dijadikan bahan dasar pengembangan yang lebih luas dan mendalam terhadap kajian yang ditelitinya.

Selain saran di atas, masih ada usaha lain untuk melestarikan budaya bangsa, yang dapat dilakukan oleh banyak lembaga/ instansi yang terkait, diantaranya;

- a. Mendirikan lembaga khusus untuk mendidik dan memberi bekal kepada generasi muda untuk dapat mengenal dan mempelajarinya.
- b. Memperbanyak berbagai macam sosialisasi terhadap publik

mengenai kerajinan ini.

- c. Mengusahakan produknya dapat dibeli walaupun satu jenis atau lebih sebagai tanda kecintaan terhadap budaya daerah..
- d. Menciptakan daerah-daerah baru yang dapat membuat kerajinan yang sama sehingga dapat menambah penghasilan penduduknya.
- e. Menciptakan produk-produk baru agar menjadi sensasi terhadap daerah lain sehingga mempunyai daya saing yang tinggi, mempunyai ciri khas dan berkarakter.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya dan yang mempunyai kepentingan untuk melestarikan budaya bangsa.

